



PEMBINAAN DENGAN KOMUNIKASI ANTARPRIBADI TERHADAP WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN UNTUK MEMPERBAIKI POTENSI KOMUNIKASI YANG TERTAHAN

Desta Ayu Valentin¹, Ali Muhammad²

1,2) Politeknik Ilmu Pemasarakatan

ABSTRAK

Melemahnya tingkat keamanan di Indonesia dengan terciptanya banyak tindak pidana yang terjadi sangat meresahkan masyarakat. Tidak sedikit pula mereka yang melakukan tindak pidana adalah pelaku yang sebelumnya sudah pernah merasakan dunia penjara atau bisa disebut dengan residivis. Masalah ini merupakan pekerjaan rumah bagi Lembaga Pemasarakatan yang ada di Indonesia untuk lebih meningkatkan pendekatan kepada para pelanggar hukum, dan ketika pelanggar hukum telah selesai menjalani masa pidananya dan dapat kembali ke masyarakat tidak lagi melakukan tindak pidana yang sama bahkan tindak pidana yang lain. Pendekatan yang dilakukan para petugas terhadap warga binaan pemasarakatan dapat dilakukan dengan cara memberikan pembinaan dengan komunikasi antarpribadi yang baik, dan memberikan kenyamanan untuk warga binaan dalam menjalani masa pidananya. Terbatasnya jumlah petugas yang lebih sedikit daripada banyaknya jumlah warga binaan pemasarakatan yang mendekam dalam bilik penjara bukan menjadi sebuah halangan untuk para petugas tetap dengan maksimal memberikan pembinaan dengan pendekatan komunikasi yang baik.

Kata Kunci : Komunikasi antarpribadi, Lembaga Pemasarakatan, Pembinaan.

PENDAHULUAN

Hal yang perlu kita ketahui, menurut James A. F. Stoner, komunikasi merupakan sebuah proses pada diri seseorang yang berusaha memberikan informasi dan pengertian dengan cara menyampaikan pesan kepada prang lain. Dalam proses pelaksanaannya terdapat beberapa bentuk komunikasi contohnya seperti komunikasi kelompok, komunikasi antarpribadi dan komunikasi massa. Carl I. Hovland berpendapat mengenai ilmu komunikasi adalah sebuah cara yang tertata atau teratur untuk dapat merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi beserta pembentukan pendapat dan sikap. Dapat kita simpulkan bahwa secara keseluruhan komunikasi merupakan penyampaian oleh seseorang berupa informasi terhadap orang lain.

Komunikasi dapat pula dikatakan sebagai suatu kebutuhan paling mendasar manusia untuk berkembang. Dengan adanya komunikasi dalam kehidupan sehari-hari,

manusia dapat menyampaikan sikap, pendapat, apa yang ada yang mereka pikirkan, apa yang mereka rasakan, dan penyampaian informasi terhadap sesama manusia atau orang lain secara timbal balik. Dapat diambil contoh, penerapan komunikasi oleh petugas Lembaga Pemasyarakatan harus mudah dipahami oleh warga binaan, lancarnya komunikasi dengan warga binaan pemasyarakatan, dan komunikasi dengan tata bahasa yang baik. Penguasaan tata bahasa yang baik dan mudah dimengerti dalam komunikasi petugas Lapas terhadap warga binaan dalam memberikan pembinaan terhadap warga binaan. Salah satu dari beberapa bentuk komunikasi, yaitu komunikasi antarpribadi.

Kebijakan dalam program pembinaan warga binaan pemasyarakatan mengacu pada Pola Pembinaan Narapidana/Tahanan yang merupakan Keputusan Menteri Kehakiman Nomor: M.02-PK.04.10 Tahun 1990 dan Peraturan Pemerintah Nomor 31 tahun 1999 tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP). Penerapan pelaksanaan kebijakan yang diatur dalam hal ini disesuaikan dengan situasi dan kondisi di masing-masing Lembaga Pemasyarakatan maupun Rumah Tahanan setempat, yang wajib melibatkan berbagai pihak seperti masyarakat, pemerintah dan keluarga warga binaan pemasyarakatan itu sendiri. Penerapan komunikasi dalam Lembaga Pemasyarakatan merupakan suatu hal penting dari proses pembinaan untuk mencapai tujuan baik komunikasi antarpribadi maupun kelompok.

Menurut Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, Lapas biasa disebut Lembaga Pemasyarakatan merupakan salah satu tempat yang dapat berpengaruh besar dalam pembinaan mental warga binaan, baik narapidana maupun anak didik pemasyarakatan. Adapun pihak-pihak yang menyebutkan bahwasannya Lapas merupakan suatu tempat belajar tentang kejahatan yang lainnya. hal tersebut muncul oleh pemikiran manusia yang beranggapan bahwa mereka narapidana yang menjalani masa pidananya dalam Lapas justru belajar tentang kejahatan dengan narapidana dengan kasus lain. Justru para pelaku tindak pidana tersebut bisa menjadi antara profesional karena saling bertukar ilmu dan menjadi lebih pandai. Hal seperti inilah yang dapat dikatakan sebagai residivis, karena mereka dapat mengulangi kejahatan yang sama atau bahkan kejahatan yang lain yang dengan cara yang lebih matang. Ujung tombak pembinaan warga binaan yaitu Lembaga Pemasyarakatan, yang pelaksanaannya dengan pendidikan, reintegrasi, dan rehabilitasi. Adanya sarana dan prasarana yang optimal dapat menunjang proses pembinaan warga binaan dengan maksimal agar berjalan dengan baik dan lancar. Suatu upaya rehabilitasi dan reintegrasi sangat perlu diterapkan untuk pembimbingan dan pembinaan narapidana.

RUMUSAN MASALAH

Dapat disimpulkan bahwa ada beberapa masalah yang dapat kita kaji, yaitu:

1. Bagaimana keefektivan komunikasi antarpribadi terhadap warga binaan pemasyarakatan?
2. Apa yang menjadi tolak ukur keberhasilan pembinaan dengan penerapan komunikasi antarpribadi ?

Tinjauan Teoritis

1. Pengertian Komunikasi

Dikemukakan sebagaimana dimaksud oleh Berelson & Stainer bahwa komunikasi merupakan suatu proses penyampaian keahlian, emosi, informasi, gagasan, dan lain-lain. Tanpa komunikasi, tidak akan terjadi interaksi antar manusia, baik secara perorangan, organisasi maupun kelompok tidak akan mungkin terjadi, itulah mengapa komunikasi dikatakan sebagai prasyarat kehidupan manusia. Istilah dari komunikasi itu sendiri yang mulanya merupakan fenomena social, lalu menjadi ilmu yang secara akademik berdisiplin mandiri, dewasa ini dianggap amat penting sehubungan dengan dampak sosial yang menjadi kendala bagi kemaslahatan umat manusia akibat perkembangan teknologi. Dapat dikatakan hakikat komunikasi merupakan proses pernyataan antarmanusia. Maksud dari pernyataan antar manusia itu sendiri adalah suatu perasaan atau pikiran terhadap seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat. Komunikasi itu sendiri memiliki bahasa yang merupakan suatu pernyataan dinamakan pesan (message), orang yang menerima pernyataan disebut komunikan (communicatee), sedangkan orang yang menyampaikan pesan disebut komunikator (communicator). Jelasnya, komunikasi yaitu sebuah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan. Perlu dianalisa pesan komunikasi itu sendiri terdiri dari dua aspek, aspek yang pertama pesan atau the content of message dan aspek yang kedua yaitu lambing atau symbol. Konkretnya isi pesan itu dapat berupa perasaan atau pikiran, dan lambang adalah bahasa. Perasaan dan pikiran dikatakan sebagai isi dari pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan, selalu menjadi satu secara terpadu, dikatakan secara teoritis, tidak mungkin manusia berkomunikasi hanya dengan pikiran saja atau perasaan saja, masalahnya mana diantara pikiran dan perasaan itu, yang lebih dominan.

2. Pengertian Pemasyarakatan

Pemasyarakatan merupakan suatu kegiatan untuk melakukan proses pembinaan Warga Binaan Pemasyarakatan berdasarkan atas kelembagaan, sistem, dan cara pembinaan yang merupakan bagian akhir dari sistem pemidanaan dalam tata peradilan pidana. Dalam sistem pemasyarakatan melakukan suatu pola pembinaan agar orang yang berbelok salah jalan atau orang yang ditinggalkan dan tertinggal, diberikan strategi reintegrasi sosial, jadi di system pemasyarakatan ini membuat masyarakat yang telah melakukan kejahatan yang istilahnya menyimpang dari aturan yang berlaku, membuat mereka kembali kemasyarakat dan menyatu ke masyarakat dan membuat mereka dapat diterima kembali dengan baik di masyarakat. Tetapi mereka mantan narapidana atau masyarakat yang telah melakukan kejahatan harus dipisahkan dari masyarakat, yang dikhawatirkan mereka berbuat hal yang tidak diinginkan atau melakukan kejahatan kembali serta membuat masyarakat lingkungan sekitar bahaya dan tidak nyaman, narapidana atau lebih ramah disebut sebagai masyarakat di dalam Lapas harus di ikut sertakan dalam proses pembangunan nasional, bentuk menyatukan narapidana dengan masyarakat

seperti contohnya asimilasi, saling bekerja sama dalam suatu kesempatan, sehingga semuanya berjalan dengan lancar. Pada umumnya justru masyarakat menempatkan mantan narapidana sebagai objek, padahal di Undang-Undang No. 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan sudah dijelaskan bahwa narapidana bukan sebagai objek saja melainkan subjek juga, karena manusia juga sewaktu-waktu melakukan kekhilafan yang dapat dikenakan pidana.

3. Pengertian Narapidana

Tertulis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti dari warga binaan pemasyarakatan atau narapidana adalah orang yang sedang menjalani masa hukuman karena telah melakukan suatu tindak pidana. Dalam Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana (KUHAP) tercantum pada Pasal 1 angka 32, terpidana adalah seseorang yang dipidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap.

Pernyataan-pernyataan dari kalimat diatas dapat disimpulkan bahwa narapidana adalah seseorang atau terpidana yang sebagian kemerdekaannya hilang sementara dan sedang menjalani suatu hukuman di Lembaga Pemasyarakatan.

Sebelum ada kata istilah narapidana digunakan, yang lazim atau lebih dikenal adalah orang hukuman atau orang penjara. Tertuang dalam Pasal 4 ayat (1) *Gestichtenreglement (Reglemen Penjara) Stbl. 1917 No. 708* disebutkan bahwa orang yang terpenjara adalah: a. Orang hukuman yang sedang menjalani hukuman penjara (*Gevengenis Straff*) atau suatu keadaan atau status dimana orang tersebut yang bersangkutan berada dalam keadaan *Gevangen* atau tertangkap; b. Orang di sel; c. orang yang ditahan buat sementara; d. dan sekaligus orang-orang yang tidak menjalani masa hukumannya orang-orang hilang kemerdekaan (*Vrijheidsstraf*) akan tetapi dimasukkan ke dalam penjara dengan sah.

4. Pengertian Pembinaan Narapidana

Diungkapkan oleh Poernomo dalam Septiyani (2013:17), suatu pembinaan narapidana memiliki arti yaitu memperlakukan seseorang yang berstatus warga binaan pemasyarakatan atau narapidana untuk dirubah atau diberikan motivasi agar bangkit menjadi seseorang yang baik. Adapun arah tujuan pembinaan menurut Poernomo dalam Septiyani (2013:17):

1. Memberikan pembinaan pribadi kepada narapidana agar tidak lagi mengulangi tindak pidana kejahatan dan selalu mentaati peraturan hokum yang berlaku.
2. Membangun suatu hubungan dengan membina antara narapidana dengan masyarakat luar, agar dapat berdiri sendiri dan diterima menjadi anggota masyarakat seperti pada umumnya.

Pembinaan narapidana (*treatment*) itu merupakan suatu upaya yang spesifik yang sengaja direncanakan untuk melakukan suatu modifikasi karakteristik psikologi sosial seseorang. Dapat dikatakan dengan dengan

kata lain treatment adalah suatu sengaja diatur atau direncanakan untuk melepaskan atau merubah pelaku tindak pidana dari suatu kondisi yang mempengaruhinya agar tidak lagi melakukan tindak pidana yang lain.

5. Pengertian komunikasi antarpribadi

Komunikasi antarpribadi atau yang dikenal komunikasi interpersonal merupakan proses penerimaan dan penyampaian pesan antara pengirim pesan (sender) dan penerima pesan (receiver) baik dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Yang dikatakan komunikasi secara langsung (primer) yaitu apabila pihak-pihak yang melakukan komunikasi tersebut tidaklah melalui media. Lalu berbeda dengan komunikasi sekunder atau komunikasi secara tidak langsung, dapat dicirikan oleh adanya penggunaan media-media tertentu. Adapun peran dalam hal ini, komunikasi bersifat mengubah dan mengembangkan. Perubahan-perubahan yang dialami dapat dilihat melalui interaksi dalam sebuah komunikasi, dalam proses komunikasi terdapat pihak-pihak yang terlibat untuk memberi semangat, dorongan, dan aspirasi agar dapat merubah pemikiran, sikap, perasaan sesuai dengan topic yang dikaji bersama. Komunikasi pribadi atau komunikasi interpersonal merupakan suatu proses berbagi efek dan umpan balik (feed back) yang dilakukan antara dua orang atau lebih dari suatu kelompok manusia kecil.

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan studi kepustakaan. Karena berdasarkan fungsinya penelitian ini untuk memperoleh jawaban terkait tanggapan, pendapat, dan pertanyaan yang berdasarkan beberapa jumlah literatur yang digunakan. Penelitian deskriptif mencoba untuk mengklasifikasikan beberapa kategori seperti studi literature, survei, kajian, dan sebagainya. Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini ditujukan untuk mengidentifikasi model perlakuan apa dan bagaimana yang sesuai dengan program pembinaan dengan komunikasi antarpribadi terhadap warga binaan pemsayarakatan. Dengan lancarnya penerapan komunikasi antarpribadi terhadap warga binaan pemsayarakatan yang terlaksana dengan baik, kita dapat mengetahui bagaimana kepribadian para warga binaan dan kita dapat dengan mudah melakukan atau memberikan warga binaan suatu pola pembinaan untuk dapat dengan maksimal terwujud sesuai dengan aturan di Lembaga Pemsayarakatan yang berlaku. Adapun yang diharapkan para petugas Lembaga Pemsayarakatan terhadap warga binaan pemsayarakatan sebelum keluar dari Lapas atau sebelum menyelesaikan masa pidananya, warga binaan tersebut sudah dapat merubah perilaku bahkan kepribadian menjadi lebih baik lagi. Hal itu yang menjadi salah satu tujuan diterapkannya adanya pendekatan komunikasi antarpribadi kepada warga binaan untuk kebaikan warga binaan itu sendiri dan tidak lagi mengulangi tindak kejahatan yang sama bahkan yang lain. Hal yang tidak kalah penting pula diterimanya warga binaan dilingkungan masyarakat dengan baik dan memiliki kemampuan bekal apa yang sudah di dapat selama menjaani masa pidana.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini didapatkan dari Penelitian kepustakaan (library research) yang berasal dari bahan hukum primer dan sekunder. Bahan hukum primer meliputi perundang-undangan yang berlaku, sedangkan bahan hukum sekunder berasal dari literatur sesuai dengan masalah penelitian serta makalah-makalah atau jurnal dan tulisan lain yang relevan sesuai dengan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal yang paling penting dalam proses penelitian. Pada penelitian ini ada beberapa teknik yang digunakan untuk dapat menjawab suatu permasalahan pada penelitian ini. Berikut beberapa teknik dalam pengumpulan data, diantaranya:

1. Pengamatan (Observation)

Pengamatan (Observation) yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan secara tidak langsung dengan mengakses beberapa literatur, seperti buku, jurnal, serta karya tulis lainnya yang relevan terhadap pembahasan penelitian ini.

Pembahasan dan Analisis

Efektivitas komunikasi antarpribadi warga binaan pemasyarakatan (WBP)

Dalam menjalani kehidupannya sehari-hari, manusia tidaklah melakukan hal-hal dengan sendirinya. Manusia merupakan makhluk social yang berarti membutuhkan bantuan orang lain. Adapun cara-cara yang dapat dilakukan, salah satu caranya yaitu oleh setiap manusia dalam menjalin hubungan ialah berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya. dengan adanya komunikasi, segala bentuk aspek kehidupan manusia didunia tersentuh. Bahkan nyaris tidak mungkin seorang manusia itu hidup di dunia tanpa melakukan komunikasi. Berdasarkan gagasan-gagasan dari tiap-tiap individu itulah yang dilakukan untuk komunikasi. Dari setiap gagasan yang ada lalu diolah menjadi pesan yang akan disampaikan kepada orang lain. Adapun gagasan yang tersampaikan tersebut, maka dapat disimpulkan telah terjadi proses komunikasi. Seorang narapidana adalah orang yang haknya sedang dibatasi tetapi narapidana tersebut senantiasa tetap perlu untuk berkomunikasi dalam membangun dan menjalin hubungan. Selama menjalani masa pidananya, di dalam penjara juga pasti terdapat banyak peristiwa-peristiwa yang mana peristiwa tersebut pasti akan mereka bahas dengan cara saling berkomunikasi antar satu dengan yang lain. Pada dasarnya, setiap manusia tidak akan dapat bertahan hidup dengan sendirian, manusia telah dikodrati harus hidup bersama manusia lainnya khususnya dalam hal untuk saling berkomunikasi. Proses komunikasi menjadi unsur penting dalam berlangsungnya kehidupan suatu masyarakat termasuk warga binaan pemasyarakatan. Karena pada dasarnya manusia membutuhkan bantuan orang lain dan berinteraksi dengan orang lain dengan cara berkomunikasi. Suatu proses komunikasi tidaklah selalu berjalan dengan baik. Tidak sedikit terjadinya miss komunikasi atau kesalahpahaman antara komunikan dan komunikator perihal penyampaian pesan.

Dalam membangun komunikasi yang baik antara komunikator dan komunikan dan mencegah terjadinya kesalahpahaman dalam berkomunikasi dibutuhkan aturan tersendiri yang berupa kesamaan tata aturan intrinsic dan ekstrinsik. Adapun hal yang sama dengan

kehidupan warga binaan di Lapas, mereka pun sudah diatur kehidupannya oleh berbagai aturan yang terkait.

Warga binaan pemasyarakatan yang menjalani masa pidananya di dalam Lembaga Pemasyarakatan sangat dianjurkan untuk menerapkan komunikasi dan keterbukaan diri dengan tujuan agar dapat menjalin suatu hubungan dengan warga binaan pemasyarakatan yang lain maupun dengan petugas dengan harapan dapat bermanfaat terhadap penyadaran tiap-tiap kasus yang mereka jalani. Keterbukaan diri yang diperlukan oleh warga binaan terhadap petugas agar hubungan yang dibangun terjalin dengan baik serta dapat menimbulkan dampak positif lainnya, seperti pengetahuan diri, kemampuan mengatasi kesulitan dan efisiensi komunikasi. Para warga binaan sesungguhnya tidak hanya mendapatkan pidana secara fisik, namun juga secara psikologis. Yang dikatakan pidana secara psikologis merupakan suatu beban yang berat bagi setiap narapidana sehingga diperlukan pemikiran untuk memecahkan hal tersebut.

Karakteristik efektivitas dalam komunikasi antarpribadi yang dapat dilihat dari tiga sudut pandang. Sudut pandang humanistik yaitu sudut pandang pertama adalah menekankan pada empati, sikap mendukung, keterbukaan, dan kualitas-kualitas lain yang menciptakan interaksi yang bermakna jujur dan memuaskan. Sudut pandang Humanistik mencoba untuk melihat kehidupan manusia sebagaimana manusia melihat kehidupan mereka. Seorang narapidana justru cenderung untuk berpegang pada sifat alamiah yaitu tentang prespektif optimistic. Seorang narapidana berfokus pada kemampuan-kemampuan manusia untuk berfikir secara sadar dan rasional dalam meraih potensi maksimal mereka serta dalam mengendalikan hasrat biologisnya. Sudut pandang humanistik, perertanggung jawaban manusia itu terhadap hidup dan perbuatannya, kemampuan untuk mengubah sikap dan perilaku mereka, serta mempunyai kebebasan. Yang diharapkan dalam pandangan humanistic ini, narapidana dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan dapat merubah perilaku kearah yang lebih maju. Humanistik ini dilakukan pendekatan yang dimulai dapat menentukan terciptanya hubungan antara manusia yang superior (kejujuran, keterbukaan dan sikap positif). Komunikasi antarpribadi ini dapat ditandai adanya kualitas umum yang spesifik dan efektif (dalam DeVito, 2011: 285) yaitu sikap positif, kesetaraan, sikap mendukung, empati dan keterbukaan. Acuan kualitas keterbukaan sedikitnya ada tiga aspek dari komunikasi antarpribadi. Untuk yang pertama, cara yang efektif agar komunikasi berjalan lancar yaitu dengan cara komunikator harus memiliki rasa terbuka kepada mereka (orang) yang diajak berinteraksi. Untuk yang kedua, cara yang efektif agar komunikasi lancar yaitu dengan memperhatikan kesediaan komunikator untuk berinteraksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Yang ketiga, menyangkut kepemilikan perasaan dan pikiran. Semakin sering melakukan komunikasi antarpribadi maka semakin efektif pula hubungan tersebut, bukan pada jumlah atau kuantiti tapi kualitas bagaimana komunikasi itu dilakukan. Rakhmat berpendapat bahwa terdapat factor-faktor yang dapat membantu menumbuhkan komunikasi antarpribadi yaitu dengan kepercayaan (trust), sikap terbuka dan sikap supportif. Hal-hal tersebut menjelaskan tentang suatu kemampuan yang harus kita miliki agar suatu proses komunikasi antarpribadi yang kita jalankan dapat terlaksana dengan efektif.

Tolak ukur keberhasilan pembinaan dengan penerapan komunikasi antarpribadi

Terdapat hal yang terpenting dari proses komunikasi itu sendiri adalah berinteraksi dengan memikirkan bagaimana caranya agar pesan-pesan yang disampaikan dapat menimbulkan efek atau dampak tertentu pada komunikan atau penerima pesan. Adapun menurut kadarnya, dampak yang ditimbulkan dapat di klasifikasikan yakni:

- a. Dampak Kognitif
Dampak kognitif ini berarti dampak yang dapat ditimbulkan oleh penerima pesan yang menyebabkan dia menjadi tau atau meningkat intelektualnya.
- b. Dampak Afektif
Yang dikatakan dampak afektif yaitu berarti dampak yang tujuan penyampai pesan tidak hanya sekedar agar penerima pesan tersebut tau saja, namun tergerak pula hati si penerima pesan tersebut, seperti rasa iba, terharu, gembira, marah, dan lain-lain.
- c. Dampak Behavioral
Dampak behavioral yaitu dampak yang paling tinggi kadarnya. Yaitu dampak yang timbul pada penerima pesan dalam perilaku, bentuk, maupun tindakan atau kegiatan.

Setiap warga binaan pemasyarakatan diperlakukan dengan cara yang sama sesuai dengan hak-hak dasarnya. Cara komunikasi dalam proses pembinaan yang sedemikian rupa sesuai dengan Undang-Undang No. 12 tahun 1995, 'warga binaan wajib mengikuti secara tertib program pembinaan dan kegiatan tertentu' hal ini tercantum dalam Bab III pasal 15. Selama menjalin komunikasi dengan warga binaan pemasyarakatan, diharapkan petugas dapat memposisikan diri dalam 3 bentuk, yaitu orang tua, petugas, dan teman. Dalam hal posisi sebagai petugas dalam menerapkannya harus tetap dapat menjaga hubungan yang baik dan menegakkan nilai-nilai disiplin. Tetap menegakkan hukum atau aturan yang berlaku dan disiplin warga binaannya. Menyinggung dalam posisi sebagai orang tua, posisi sebagai orang tua, diharapkan petugas dapat melindungi, mengayomi, dan memberikan nasehat-nasehat yang sekiranya diperlukan oleh warga binaan. Dengan kata lain petugas memposisikan dirinya sebagai teman, harus bersedia menjadi penampung curahan hati tiap warga binaannya dalam menghadapi masalahnya. Dalam posisi sebagai teman, petugas harus wajib dapat dipercaya oleh para warga binaan untuk setidaknya mendengarkan curahan hati, suara hati, uneg-uneg atau bahkan kekecewaan-kekecewaan yang ditumpahkan oleh para warga binaan itu sendiri. Tolak ukur keberhasilan dalam menjalin komunikasi dapat dirasakan sangat penting tidak hanya untuk para warga binaan melainkan juga bagi petugas sendiri. Melihat dengan keadaan bahwasannya jumlah warga binaan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah petugas, maka dari itu untuk menghindari atau meminimalisir terjadinya konflik atau bahkan demonstrasi warga binaan. Menyinggung tentang kuantitas komunikasi lebih besar atau lebih sering dilakukan dengan kegiatan lainnya, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan salah satu hal yang penting untuk manusia , dengan kata lain kualitas hidup manusia ditentukan berdasarkan interaksi komunikasi yang setiap harinya dilakukan. Terjalinnnya komunikasi yang saling menghargai dan terbuka, selain dimulai dengan tiadanya diskriminasi terhadap warga binaan, juga dilakukan dengan mulai memberi kepercayaan kepada para warga

binaan. Adapun pekerjaan yang diberikan kepada warga binaan pemasyarakatan seperti membantu membersihkan ruang-ruang kantor di dalam Lapas, menjaga perpustakaan di Lapas, dan menyelesaikan tugas-tugas ringan yang ada seperti membagikan konsumsi untuk warga binaan pemasyarakatan yang lain ketika sedang menyelenggarakan acara-acara tertentu seperti pengajian dan acara-acara lainnya. Menjalinkan keakraban antara warga binaan pemasyarakatan dengan petugas telah menghasilkan komunikasi yang saling percaya dan memahami satu sama lain sehingga terbentuklah suasana yang kondusif. Timbulnya komunikasi yang berjalan dengan baik para warga binaan merasa memiliki kepercayaan dan hubungan baik dengan petugas.

PENUTUP

Kesimpulan

Atas berdasarkan kajian pustaka dan pembahasan analisis diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa: Penerapan komunikasi antarpribadi yang terjadi belum maksimal berjalan dengan baik, harus lebih adanya peningkatan progress komunikasi antarpribadi yang lebih baik lagi agar proses pembinaan pun mengikuti dengan hasil yang baik. Melakukan pendekatan kepada tiap individu warga binaan pemasyarakatan, menciptakan suasana yang nyaman agar keterbukaan para warga binaan mudah untuk kita dapatkan, tidak merasa takut atau canggung, menciptakan rasa empati agar tidak merasa susah sendiri, dan menciptakan sikap positif agar tiap masalah yang datang menghampiri dapat diselesaikan dengan baik.

Saran

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan suatu manfaat mengenai komunikasi terkhusus komunikasi antarpribadi terhadap warga binaan pemasyarakatan. Hal-hal yang dapat dijadikan untuk sebuah saran, seperti : 1) Penerapan pada pelaksanaan atau praktek dilapangan langsung dengan warga binaan pemasyarakatan dengan proses komunikasi antarpribadi agar lebih dimaksimalkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.. pelaksanaan program komunikasi dengan warga binaan pemasyarakatan khusus untuk proses pembinaan agar dapat dijalankan dengan maksimal sesuai dengan ketentuan agar tujuan dari pembinaan itu sendiri dapat berjalan dengan baik dan lancar 2) diperlukan rasa keterbukaan dan saling percaya dalam proses komunikasi agar saling menyelaraskan perbedaan pendapat antara pegawai dengan warga binaan maupun warga binaan dengan warga binaan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, Hafied. 2004. Pengantar Ilmu Komunikasi. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
Moekijat. 1993. Teori Komunikasi. Bandung: Madar Maju.
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan.
Sasa Djuarsa Sendjaja, Ph.D., dkk, 1996. Pengantar Komunikasi, Universitas Terbuka, Jakarta.
Suranto Aw, 2011. Komunikasi Interpersonal, Graha Ilmu, Yogyakarta.
Harapan, Edi Syarwani Ahmad. 2016. Komunikasi Antarpribadi. Jakarta: Rajawali.
Liliweri, Alo. 1991. Komunikasi Antar Pribadi. Bandung: PT. Citra Aditya.

Hardjana, Agus M. 2007. Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal. Kanisius. Yogyakarta.

Liliweri, Alo. 1991. Komunikasi Antar Pribadi. PT. Citra Aditya. Bandung.

Mangunhardjana. 1996. Pembinaan, Arti Dan Metodenya. Kanisius. Yogyakarta.

Ugiyono. 2008. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&Albareta, Bandung.